

Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. A Dengan Gangguan Sistem Pencernaan Pada *Post Operasi Cholelithiasis* Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar

Dhea Nabila¹, Roismansyah²

dheanabila582@gmail.com¹, roismansyah12@gmail.com²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kesdam I Bukit Barisan Pematangsiantar

Published: August , 2026

ABSTRACT

Background. *Cholelithiasis* is a condition characterized by the formation of gallstones, which may necessitate a cholecystectomy. Globally (as of 2024), the prevalence of *cholelithiasis* is approximately 6.1% of the world's population, with around 1.9 million cases. The objective of this case study is to provide nursing care for a post-operative *cholelithiasis* patient. **Methods:** This study employs a qualitative descriptive design with a case study approach, focusing on a single post-operative *cholelithiasis* patient at Vita Insani Hospital, Pematangsiantar. The study was conducted from April 29 to May 1, 2026. Data were collected through interviews, observation, and physical examinations over a period of 72 hours (3 × 24 hours). **Results:** Assessment findings indicated that the patient experienced post-operative pain (rated 8 on the pain scale), a surgical incision wound, limited mobility (muscle strength 4/5), and sleep disturbances due to pain. Identified nursing diagnoses included acute pain, impaired skin/tissue integrity, impaired physical mobility, and disturbed sleep patterns. Following 72 hours of nursing care, pain levels decreased to 0, the wound appeared clean and dry with no signs of infection, muscle strength improved to 5/5, and sleep quality improved. **Conclusion:** Medical-surgical nursing care for the post-operative *cholelithiasis* patient was effective; the issues of acute pain, impaired mobility, and disturbed sleep patterns were resolved, while impaired skin/tissue integrity was partially resolved. **Recommendation:** Nurses are expected to provide nursing care in accordance with established standards to support patient recovery.

Keywords : Medical-surgical nursing care, Digestive Sistem, *Cholelithiasis*

ABSTRAK

Latar belakang. *Cholelithiasis* merupakan penyakit yang ditandai dengan terbentuknya batu empedu yang dapat memerlukan tindakan kolesistektomi. Secara global (2024), prevalensi *cholelithiasis* mencapai sekitar 6,1% dari populasi dunia dengan sekitar 1,9 juta kasus. Tujuan studi kasus ini adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi cholelithiasis*. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada satu pasien *post operasi cholelithiasis* di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April–1 Mei 2026. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik selama 3×24 jam. **Hasil :** Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengalami nyeri *post operasi* dengan skala 8, luka insisi operasi, keterbatasan mobilitas (kekuatan otot 4/5), dan gangguan tidur akibat nyeri. Masalah keperawatan yang ditemukan yaitu nyeri akut, gangguan integritas kulit/jaringan, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan pola tidur. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3×24 jam, nyeri menurun menjadi skala 0, luka tampak bersih dan kering tanpa tanda infeksi, kekuatan otot meningkat menjadi 5/5, dan kualitas tidur membaik. **Kesimpulan :** Asuhan keperawatan medikal bedah pasien *post operasi cholelithiasis*. Efektif dengan bahwa masalah keperawatan nyeri akut, gangguan mobilitas, dan gangguan pola tidur teratasi sedangkan gangguan integritas kulit/jaringan teratasi sebagian. **Saran :** Perawat diharapkan memberikan asuhan keperawatan sesuai standar untuk mendukung pemulihan pasien.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Medikal Bedah, Sistem Pencernaan, *Cholelithiasis*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Cholelithiasis atau batu empedu, merujuk pada potongan-potongan padat yang terbentuk di dalam kantong empedu. Organ kecil berbentuk pir ini terletak tepat di bawah hati. Fungsi utamanya adalah menyimpan dan melepaskan empedu, cairan khusus yang diproduksi oleh hati untuk membantu pencernaan lemak. *Cholelithiasis* terjadi ketika salah satu dari dua zat utama, kolesterol atau bilirubin,

mencapai tingkat saturasi yang tinggi dalam empedu, menyebabkan kristalisasi dan pembentukan batu (Biantara, Dewi, Kharomah, Dwikijayanti, Hidayat, & Supriyanto, 2023).

Kolesistektomi merupakan tindakan bedah yang bertujuan untuk mengambil kantung empedu. Tindakan pengangkatan kantung empedu akan menghentikan rasa sakit dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh batu empedu. Itu juga dapat menghentikan batu empedu datang kembali. Jika batu empedu tidak diobati, nyeri dan infeksi bisa bertambah parah. Kantung empedu bisa pecah sehingga dapat mengancam jiwa. Sehingga kolesistektomi menjadi tindakan utama yang harus segera ditangani (Biantara, Dewi, Kharomah, Dwikijayanti, Hidayat, & Supriyanto, 2023).

Data global, batu empedu merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang sering memerlukan tindakan medis. Analisis global tahun 2024 yang melibatkan 115 studi dengan 32. 610. 568 partisipan melaporkan sekitar 1, 9 juta kasus batu empedu. Prevalensi global batu empedu sekitar 6, 1% dari populasi dunia. Lebih tinggi pada perempuan (7, 6%) dibanding laki-laki (5, 4%). Jumlah kasus lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Dalam pengamatan selama dua dekade terakhir, jumlah kasus secara global relatif stabil (Wang dkk., 2024).

Penelitian mengenai *cholelithiasis* juga telah dilakukan di berbagai rumah sakit di Indonesia. Penelitian di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 62 pasien yang terdiagnosa *cholelithiasis*, dengan kelompok usia terbanyak 50–59 tahun sebanyak 20 pasien (32, 3%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 pasien (59, 7%) (Fitriyasti, Khomaini, Rifqi, & Ferilda, 2025).

Cholelithiasis (batu empedu) sering ditemukan di Sumatera Utara, terutama di Medan dan sekitarnya, yang memiliki jumlah kasus cukup tinggi. Penelitian di Medan menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berusia 51–60 tahun sebanyak 36 orang dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang. Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 48 orang tidak bekerja. Keluhan utama yang paling sering ditemukan adalah nyeri di kuadran kanan atas perut sebanyak 83 orang. Sebagian besar pasien berusia di atas 40 tahun sebanyak 78 orang dan lebih banyak terjadi pada perempuan sebanyak 50 orang dibandingkan laki-laki. Selain itu, sebanyak 60 orang merupakan pasien yang dirujuk dari ruang rawat inap (Sidauruk, J., & Sihotang, S. 2023).

Data rekam medis Rumah Sakit Vita Insani menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat 170 kasus *post op cholelithiasis*, meningkat menjadi 231 kasus pada tahun 2024, dan meningkat tajam menjadi 596 kasus pada tahun 2025. Dalam tiga bulan terakhir tahun 2025 saja tercatat 37 kasus pada Oktober, 51 kasus pada November, dan 58 kasus pada Desember. Data ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten serta meningkatnya kebutuhan tindakan kolesistektomi dan perawatan *post operasi* (Diklat Vita Insani).

Data dan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cholelithiasis* merupakan penyakit dengan beban kesehatan yang signifikan secara global, nasional, dan regional. Peningkatan terus-menerus dalam jumlah kasus menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan optimal, di fasilitas kesehatan lokal seperti di Sumatera Utara. Situasi ini juga menjadi dasar penting bagi tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk meningkatkan terutama kualitas perawatan dalam mengelola pasien dengan *cholelithiasis* secara komprehensif dan holistik.

Hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Januari di Ruang Bedah Anggrek Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, ditemukan 2 pasien yang menjalani operasi *cholelithiasis*. Dua pasien tersebut mengalami berbagai masalah keperawatan, terutama nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan pola tidur. Nyeri biasanya muncul pada area insisi pembedahan di kuadran kanan atas abdomen. Kondisi ini dapat membatasi pergerakan pasien dan memengaruhi aktivitas sehari-hari. Selain itu, rasa tidak nyaman yang dialami sering menyebabkan gangguan istirahat dan tidur. Apabila tidak ditangani secara optimal, masalah tersebut dapat memperlambat proses pemulihan. Oleh karena itu, penanganan yang tepat sangat diperlukan pada fase *post operasi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di

Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar pada April–Mei 2026 dengan melibatkan satu pasien *post* operasi *cholelithiasis* yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta telaah hasil pemeriksaan penunjang, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan masalah keperawatan dan respons pasien terhadap intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Pasien

Pasien yang menjadi partisipan adalah Ny. A, perempuan berusia 48 tahun, telah menikah, beragama Islam, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien menjalani *post* operasi kolesistektomi dengan keluhan utama nyeri pada luka operasi di perut kanan atas berskala 8, keterbatasan pergerakan dengan kekuatan otot ekstremitas bawah 4/5, kelemahan fisik, serta gangguan tidur akibat sering terbangun pada malam hari. Luka operasi berada pada daerah umbilikus, epigastrium, dan kuadran kanan atas abdomen dengan balutan yang tampak bersih dan kering.

Hasil Pengkajian

Pengkajian pada Ny. A, perempuan berusia 48 tahun dengan diagnosis medis *post* operasi kolesistektomi atas indikasi *cholelithiasis*, menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri pada area luka operasi di perut kanan atas dengan skala 8. Nyeri dirasakan seperti tertusuk dan tertarik, terutama ketika bergerak, batuk, atau mengubah posisi tubuh. Pasien tampak meringis, menahan nyeri, berhati-hati saat bergerak, dan lebih banyak berbaring di tempat tidur. Luka operasi terdapat pada daerah umbilikus, epigastrium, dan kuadran kanan atas abdomen dengan balutan bersih dan kering. Pasien juga mengalami kelemahan dan keterbatasan mobilitas dengan kekuatan otot ekstremitas bawah 4/5, sehingga aktivitas sehari-hari masih dibantu oleh keluarga dan perawat. Selain itu, pasien sering terbangun pada malam hari akibat nyeri sehingga kualitas tidurnya menurun..

Diagnosis Keperawatan

Data subjektif dan objektif yang diperoleh dari hasil pengkajian, terdapat empat diagnosis keperawatan pada Ny. A, yaitu nyeri akut (D. 077) berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa insisi pembedahan *post* kolesistektomi, gangguan integritas kulit atau jaringan (D.0129) berhubungan dengan faktor mekanis berupa luka insisi pembedahan, gangguan mobilitas fisik (D.0054) berhubungan dengan nyeri dan kelemahan fisik *post* operasi, serta gangguan pola tidur (D.0055) berhubungan dengan nyeri *post* operasi. Keempat diagnosis tersebut ditetapkan berdasarkan keluhan nyeri berskala 8, adanya luka operasi, keterbatasan pergerakan, penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah, ketergantungan sebagian dalam beraktivitas, serta kesulitan tidur akibat nyeri yang dirasakan pasien. Nyeri akut menjadi diagnosis prioritas karena pasien mengeluhkan nyeri berskala 8 yang disertai ekspresi meringis, perilaku protektif, dan keterbatasan aktivitas. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Adriani, Lekatompessy, dan Saudi (2022), Saputro dan Sani (2020), serta Putri, Wardoyo, dan Sutrisno (2025), yang menunjukkan bahwa nyeri akut merupakan masalah utama pada pasien *post* operasi *cholelithiasis*.

Intervensi dan Implementasi

Intervensi keperawatan direncanakan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dengan fokus pada manajemen nyeri, perawatan luka, dukungan mobilisasi, dan dukungan tidur. Manajemen nyeri dilaksanakan melalui pemantauan skala serta karakteristik nyeri, pemberian posisi nyaman, latihan relaksasi napas dalam, pengaturan lingkungan, dan kolaborasi pemberian Ketorolac 30 mg. Perawatan luka dilakukan dengan memantau kondisi luka dan tanda infeksi, menjaga luka tetap bersih dan kering, meningkatkan asupan protein serta kalori, dan memberikan edukasi perawatan luka. Dukungan mobilisasi dilaksanakan melalui latihan ROM aktif-pasif, duduk di tepi tempat tidur, berdiri, dan ambulasi bertahap, sedangkan dukungan tidur dilakukan melalui pengurangan kebisingan, pencahayaan yang nyaman, pengaturan posisi, serta pengendalian nyeri. Intervensi tersebut sejalan dengan Putri, Wardoyo, dan Sutrisno (2025) serta Asna, Siswanti, dan Hartinah (2025), yang menjelaskan bahwa manajemen nyeri dan mobilisasi dini dapat meningkatkan kenyamanan serta kemampuan fungsional pasien. Nurlaela, Karyawati, dan Sujono (2024) juga menegaskan bahwa perawatan luka secara konsisten dapat mencegah infeksi dan mempercepat pemulihan..

Evaluasi

Evaluasi setelah pelaksanaan asuhan keperawatan selama tiga hari menunjukkan perkembangan kondisi Ny. A yang baik. Skala nyeri menurun dari 8 menjadi 0, pasien tampak rileks, tidak meringis, serta mampu melakukan teknik relaksasi napas dalam secara mandiri sehingga masalah nyeri akut dinyatakan teratasi. Luka operasi tetap bersih dan kering tanpa kemerahan, edema, peningkatan suhu, maupun rembesan cairan, tetapi gangguan integritas kulit atau jaringan dinyatakan teratasi sebagian karena luka masih dalam proses penyembuhan. Kemampuan mobilisasi meningkat, ditandai dengan kekuatan otot ekstremitas bawah yang berubah dari 4/5 menjadi 5/5 serta kemampuan pasien untuk duduk, berdiri, dan berjalan dengan bantuan minimal. Kualitas tidur juga membaik karena pasien tidak lagi sering terbangun dan merasa lebih segar saat bangun. Hasil tersebut sejalan dengan Putri, Wardoyo, dan Sutrisno (2025), yang menyatakan bahwa manajemen nyeri, dukungan mobilisasi, dan edukasi kesehatan dapat mempercepat pemulihan. Asna, Siswanti, dan Hartinah (2025) juga menjelaskan bahwa asuhan keperawatan yang komprehensif mampu meningkatkan kemampuan fungsional dan mendukung penyembuhan pasien *post* kolesistektomi

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan medikal bedah yang dilakukan selama tiga hari pada Ny. A dengan diagnosis medis *post* operasi *cholelithiasis*, dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami empat masalah keperawatan, yaitu nyeri akut, gangguan integritas kulit atau jaringan, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan pola tidur. Setelah diberikan intervensi berupa manajemen nyeri, perawatan luka, mobilisasi dini, latihan ROM, dukungan tidur, edukasi kesehatan, serta kolaborasi pemberian terapi, kondisi pasien menunjukkan perkembangan yang baik. Skala nyeri menurun dari 8 menjadi 0, kekuatan otot ekstremitas bawah meningkat dari 4/5 menjadi 5/5, pasien mampu melakukan aktivitas dan mobilisasi secara lebih mandiri, serta kualitas tidur membaik. Luka operasi juga tampak bersih dan kering tanpa tanda-tanda infeksi, meskipun masih berada dalam proses penyembuhan. Dengan demikian, masalah nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan pola tidur dinyatakan teratasi, sedangkan gangguan integritas kulit atau jaringan teratasi sebagian.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, S., Lekatompessy, R., & Saudi, L. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post* Kolesistektomi Dengan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Wilayah Depok. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 2 (1), 10–17. Dibuka pada website <https://journal.khj.ac.id/index.php/ijons/article/view/14> Pada tanggal 18 Januari 2026.
- Asna, L, Y., Siswanti, H., & Hartinah, D. (2025). Nursing care for Mr . E with *post* -operative cholestectomy on day 2 in the Kana room at RSUP Dr . Hasan Sadikin Bandung. *Universitas Muhammadiyah Kudus*, 970–982. Dibuka pada website <https://share.google/5dG3BkTijBciE7I3F> Pada tanggal 18 Januari 2026.
- Biantara, I., Dewi, V, R., Kharomah, L, N., Dwikijayanti, G, P., Hidayat, Y, T., & Supriyanto, S. (2023). Studi Kasus : Penerapan Perioperatif Care Pada Diagnosa *Cholelithiasis* Dengan Tindakan Operasi Kolesistektomi Laparatomi. *Jurnal Sains dan Kesehatan (JUSIKA)*, 7 (1). Dibuka pada website <https://share.google/3jbujlJBRXDCFJ84m> Pada tanggal 18 Januari 2026.
- Fitriyasti, B., Khomaini., Rifqi, A., Ferilda, S. (2025). Karakteristikpasien *Cholelithiasis* Di Rumah Sakit Siti Rahmah Padang Pada Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8, 405–414. Dibuka pada website <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/3231/1875> Pada tanggal 12 Maret 2026.
- Putri, J, A., Wardoyo, E., & S. (2025). Penerapan Teknik Guided Imagery untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien *Post* Operasi *Cholelithiasis* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9 (6), 193–206. Dibuka pada website <https://ojs.ubesco.com/index.php/jikm/article/view/934> Pada tanggal 15 Februari 2026.
- Sidauruk, J., & Sihotang, S, N. (2023). Radiografi Buick Near Overzicht dengan Sangkaan *Cholelithiasis* di Rumah Sakit Umum Advent Medan. 15 (2), 1–9. Dibuka pada website <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1348> Pada tanggal 15 Februari 2026.

- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1 ed.). Jakarta : DPP PPNI.
- Wang, Xin., Yu, Wenqian., Jiang, Guoheng., Li, Hongyu., Li, Shiyi., Xie, Linjun., Bai, Xuan., Cui, Ping., Chen, Qi., Lou, Yanmei., Zou, Li., Li, Sulian., Zhou, Zhongfang., Zhang, Chi., Sun, Peng., Mao, M. (2024). *Global Epidemiology of Gallstones in the 21st Century : A Systematic Review and Meta-Analysis*. Dibuka pada website <https://doi.org/10.1016> Pada tanggal 26 Januari 2026.